

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DIIT DENGAN
SISA MAKANAN PADA PASIEN *DIABETES MELLITUS*
DI RUANG RAWAT INAP
RSI “SULTAN HADLIRIN” JEPARA**



Diajukan Oleh :

NURUL HUSNAH
G2B216099

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI**HUBUNGAN PENGETAHUAN DIIT DENGAN
SISA MAKANAN PADA PASIEN *DIABETES MELLITUS*
DI RUANG RAWAT INAP
RSI “SULTAN HADLIRIN” JEPARA****Yang diajukan oleh :****NURUL HUSNAH
G2B216099**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I / Utama

**Hapsari Sulistya Kusuma, S.Gz, M.Si tanggal: 5 April 2018
NIK 28.6.1026.219****Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Gizi
Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang****(Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes)
NIK: 28.6.1026.015**

ABSTRAK**HUBUNGAN PENGETAHUAN DIIT DENGAN SISA MAKANAN PADA PASIEN
DIABETES MELLITUS DI RUANG RAWAT INAP
RSI “SULTAN HADLIRIN” JEPARA**

Nurul Husnah¹, Hapsari Sulistya Kusuma²

^{1,2}Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dengan ditandai hiperglikemia karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (ADA, 2015). Pendidikan kesehatan dalam hal ini adalah meningkatkan indikator kesehatan penderita diabetes mellitus. Pengetahuan yang baik akan memicu perubahan perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Faktor adanya sisa makanan tidak hanya disebabkan dari penampilan makanan yaitu, warna, besar porsi, dan cara penyajiannya, Isma hari perawatan, mutu makanan dan tingkat stres, akan tetapi disebabkan juga bisa dari makanan yang diberikan dari luar rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan diit dengan sisa makanan pada pasien diabetes mellitus di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara.

Metode penelitian dilaksanakan secara kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden yaitu pasien Diabetes Mellitus dengan teknik *consecutive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sisa makanan yang kemudian di analisis menggunakan uji statistik bivariat dan menggunakan uji *chi square test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden (73,3%), makanan pokok sebanyak 16 responden (53,3%), sisa makanan lauk hewani $\frac{1}{4}$ p sebanyak 9 responden (30,0%), sisa makanan lauk nabati $\frac{1}{4}$ p sebanyak 11 responden (36,7%), sisa makanan sayur $\frac{1}{4}$ p sebanyak 9 responden (30%). Hasil penelitian didapatkan nilai X^2 13,807 p value = 0,003 untuk pengetahuan dan sisa makanan pokok, nilai X^2 10,649 p value = 0,014 untuk pengetahuan dan lauk hewani, nilai X^2 8,915 p value = 0,030 untuk pengetahuan dengan sisa makanan lauk nabati, nilai X^2 10,966 p value = 0,012 pengetahuan dengan sisa makanan sayur, nilai X^2 12,102 p value = 0,007 pengetahuan dengan sisa makanan buah.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah.

Kata kunci : Pengetahuan Diit, *Diabetes Mellitus*, Sisa Makanan

ABSTRACT**CORRELATION BETWEEN DIET KNOWLEDGE WITH THE FOOD SCRAPS
ON DIABETES MELLITUS PATIENT AT INPATIENT ROOM OF
RSI “SULTAN HADLIRIN” JEPARA**

Nurul Husnah¹, Hapsari Sulistya Kusuma²

^{1,2}Undergraduate Program in Nutrition Science of Faculty of Nursing and Health Science
University of Muhammadiyah Semarang

Diabetes Mellitus (DM) is one of the metabolic diseases mainly noticed by hyperglycemia caused by insulin excretion and functioning disorder (ADA, 2015). In this case, the education about health is needed to improve health indicator for diabetes mellitus patients. The proper knowledge may stimulate behavioral change as the intermediate impact of health education. The food scraps maybe determined by food appearance factors (food color, portion, and serving), the duration of the treatment, food quality, and stress level. Besides, bring in food may also be one of the factors causing the food scraps. Related to the issue, this research was aimed to find out the correlation between diet knowledge with the food scraps on diabetes mellitus patients at inpatient room of RSI “Sultan Hadlirin” Jepara.

It was a quantitative research with cross sectional design. There were 30 diabetes mellitus patients taken as sample using consecutive sampling technique. In collecting the data, the researcher used questionnaire about the knowledge about diet and food scraps which then being analyzed using bivariate statistical test and chi square test.

The research result showed that most of the respondents or the 22 (73.3%) respondents had proper knowledge, 16 (53.3%) respondents had staple food, 9 (30.0%) respondents had ¼ portion of dairy and poultry side dish scraps, 11 (36.7%) respondents had ¼ portion of vegetable side dish scraps, and 9 (30.0%) respondents had ¼ portion of vegetables scraps. From the research, it was gained χ^2 13.807 p value = 0.003 for the knowledge and staple food scraps, χ^2 10.649 p value = 0.014 for knowledge and dairy and poultry side dish scraps, χ^2 8.915 p value = 0.030 for knowledge and vegetable side dish scraps, χ^2 10.966 p value = 0.012 for vegetable food scraps, and χ^2 12.102 p value = 0,007 for fruit scraps.

It can be concluded that there was correlation between the knowledge about diet with the scraps of staple food, dairy and poultry side dish, vegetable side dish, vegetable, and fruit.

Keywords : Diet Knowledge, Diabetes Mellitus, Food Scraps

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik dengan ditandai hiperglikemia karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya (ADA, 2015). Kerusakan jangka panjang, gangguan fungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata (retinopati / yang dapat menyebabkan kebutaan), ginjal, saraf, jantung, gangren dan pembuluh darah merupakan hubungan dari keadaan hiperglikemia kronis dari diabetes.

Komplikasi pada penyakit *diabetes mellitus* dapat terjadi karena buruknya pengendalian kadar gula darah. Sebagian besar komplikasi mengenai organ vital yang berakibat fatal. Didalam konsensus Pengelolaan dan Pencegahan DM Tipe 2 di Indonesia 2015 (Perkeni, 2015), penatalaksanaan dan pengelolaan DM dititikberatkan pada 4 pilar, yaitu : edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis.

Menurut Muliani (2014), pengetahuan mempengaruhi asupan makan seseorang. Pengetahuan yang baik akan memicu perubahan perilaku sebagai hasil angka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan (*outcome*) pendidikan kesehatan, dalam hal ini adalah meningkatkan indicator kesehatan penderita *diabetes mellitus*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anindyati dan Bertalina (2016), yaitu pasien yang sudah terpapar pengetahuan tentang terapi dietnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 21 responden atau 70%, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik hanya 9 orang atau 30%.

Kondisi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 152.057 kasus (Depkes RI, 2012). Adapun data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara pada tahun 2014 mencatat bahwa pasien *diabetes mellitus* sebanyak 5.413 orang (Dinkes Kabupaten Jepara, 2014). Sedangkan jumlah pasien *diabetes mellitus* di Rumah Sakit Islam (RSI) “Sultan Hadlirin” Jepara tahun 2016 tercatat sebanyak 6,9%.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan diit *diabetes mellitus* dengan sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara?

TUJUAN UMUM

Mengetahui hubungan antara pengetahuan diit dengan sisa makanan pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap RSI “Sultan Hadlirin” Jepara.

TUJUAN KHUSUS

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan,
- b. Mendiskripsikan pengetahuan responden,
- c. Mendiskripsikan sisa makanan responden berupa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah,
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap sisa makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini mempelajari hubungan antara variabel bebas “Tingkat Pengetahuan” dan variabel terikat “Sisa Makanan”. Adapun metode yang digunakan adalah metode survei yang menggunakan wawancara dan kuesioner.

Sumber data menggunakan subyek penelitian adalah pasien yang tercatat sebagai pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara dengan diagnosis *Diabetes Melitus* (DM) Tipe 2 yang memenuhi Kriteria dan Kriteria Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua pasien baru dengan diagnosis penyakit DM Tipe 2 yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara pada bulan Nopember 2017 - Desember 2017 sebanyak 40 pasien.

Teknik pengumpulan data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data primer diperoleh dengan kuesioner wawancara tentang pengetahuan diit *diabetes mellitus*. Adapun data sekunder diperoleh dari catatan medis pasien rawat inap di RSI “Sultan Hadlirin” Jepara, meliputi data karakteristik responden

meliputi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan alamat. tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, dan alamat melalui rekam medis pasien.

Analisis data dalam penelitian ini melalui dua tahap:

1. Analisis Univariat, yaitu menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data umur, jenis kelamin, kadar gula darah, pendidikan serta kategori pengetahuan dan sisa makanan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.
2. Analisa Bivariat, yaitu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan diit dengan sisa makanan pada penderita *diabetes melitus* dengan uji *Chi Square* (X^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-35	1	3.3
35-45	5	16.7
> 45	24	80.0
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar mempunyai umur > 45 tahun, yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), dengan usia paling muda umur 35 tahun dan usia yang tertua berumur 67 tahun. Sedangkan frekuensi hubungan umur dengan pengetahuan bahwa dengan umur > 45 tahun sebagian besar responden sebanyak 15 orang (50,0%) mempunyai pengetahuan yang baik.

Notoatmodjo (2012) mengungkapkan pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, menjelaskan bahwa makin tua umur seseorang maka proses perkembangannya mental bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
---------------	---------------	----------------

Laki-Laki	22	73,3
Perempuan	8	26,7
Total	30	100

Dari data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22 responden (73,3%).

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu bahwa menurut hasil penelitian, didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (54,2%) dan perempuan sebanyak 44 responden (45,8%) bahwa responden dengan penderita DM lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki (Arifin, 2011).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	6	20.0
SMP	17	56.7
SMA	6	20
DIII/PT	1	3.3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMP yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (40,0%). Sedangkan responden dengan pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 6 orang (20,0%) dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (16,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari, Hidayati, dan Sonyo (2016), dimana hasil penelitian ini sebagian besar adalah pendidikan dasar SMP–SMA. Tingginya jumlah responden pada tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia sudah jauh lebih baik.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	8	26.7
Baik	22	73.3
Total	30	100.0

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan baik, yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Rata-rata nilai skor pengetahuan adalah 13,86, maka kategori pengetahuan baik. Sedangkan skor pengetahuan nilai minimal 5 sebanyak 2 responden (16,6%) dan nilai maksimal 19 sebanyak 4 responden (13

Hal ini sejalan dengan Riyanto dan Budiman (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi atau media masa, sosial ekonomi budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah usia, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan umum serta informasi.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sisa Makanan Pokok di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Sisa Makanan Pokok	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3/4 p	4	13.3
1/2 p	4	13.3
1/4 p	6	20.0
0 p	16	53.3
Total	30	100

Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan sisa makanan pokok 0 p, yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), Sisa terbanyak pada sisa makanan pokok yaitu $\frac{1}{4}$ dengan rata-rata berat 32 gram yang tidak dihabiskan makanannya. Sedangkan standar porsi makanan pokok yang diberikan dari rumah sakit adalah sebanyak 125 gram.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahayu dan Puspita (2011) dengan hasil analisi yaitu ada hubungan antara persepsi pasien mengenai jadwal makan (nilai p sebesar 0,005) dan ada hubungan kebiasaan makan (nilai p sebesar 0.003) dengan terjadinya sisa makanan diit *diabetes mellitus* di RSUD dr. M. Ashari Pemalang.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sisa Makanan Lauk Hewani di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Sisa Makanan Lauk Hewani	Frekuensi (f)	Persentase (%)
--------------------------	---------------	----------------

3/4 p	7	23.3
1/2 p	5	16.7
1/4 p	9	30.0
0 p	9	30.0
Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan porsi sisa makanan Lauk hewani 0 p dan sisa makanan lauk hewani $\frac{1}{4}$ p, yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (30,0%). Untuk standar porsi lauk hewani di rumah sakit adalah sebanyak 50 gram. Hasil wawancara dengan responden mengatakan faktor penyebab makanan lauk hewani tidak dihabiskan karena citarasa makanan yang disajikan terlalu banyak bumbu, dan seringnya pada menu pagi yang disajikan.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sisa Makanan Lauk Nabati di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Sisa Makanan Lauk Nabati	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3/4 p	7	23.3
1/2 p	6	20.0
1/4 p	11	36.7
0 p	6	20.0
Total	30	100

Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan porsi sisa makanan lauk nabati $\frac{1}{4}$ p, yaitu sebanyak 11 responden (36,7%), 0 p masing-masing, yaitu sebanyak 6 responden (20,0%). Standar porsi lauk nabati di rumah sakit adalah sebanyak 55 gram.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu oleh Wayansari, Susilo, Wahyunani (2017), menunjukkan hasil analisa statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kepuasan pasien terhadap variasi makanan dengan sisa makanan pasien $p > 0,05$. Berdasarkan hasil wawancara, variasi menu yang dikeluhkan pasien adalah variasi menu lauk nabati.. Lauk nabati yang disajikan umumnya diolah dengan cara direbus seperti tahu dan tempe bumbu kuning, tahu dan tempe

opor, tahu bumbu bali, bacem basah (tidak digoreng) sehingga kurang menggugah selera makan pasien.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sisa Makanan Sayur di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Sisa Makanan Sayur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3/4 p	6	20.0
1/2 p	6	20.0
1/4 p	9	30.0
0 p	9	30.0
Total	30	100

Tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan porsi sisa makanan sayur 0 p, yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (30,0%). Rata-rata sisa makanan sayur sebanyak 30 responden (100,0%), yaitu sebesar 62,5% dengan berat \pm 50 gram. Standar porsi sayuran di rumah sakit adalah sebanyak 150 gram.

Untuk sisa makanan sayur sebanyak 9 orang (30%) mereka menghabiskannya, dan responden yang lain tidak menghabiskan dikarenakan ada yang tidak menyukai sayuran tertentu.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sisa Makanan Buah di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Sisa Makanan Buah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3/4 p	9	30.0
1/2 p	8	26.7
1/4 p	7	23.3
0 p	6	20.0
Total	30	100

Tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan porsi sisa makanan buah $\frac{3}{4}$ p, yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (30,0%), Rata-rata dari seluruh responden sisa makanan buah sebanyak 61,7%, yaitu \pm 65 gram tidak dihabiskan.

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan dengan Sisa Makanan Pokok Pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Pengetahuan	Makanan Pokok								Total	P value	
	$\frac{3}{4}$ p		$\frac{1}{2}$ p		$\frac{1}{4}$ p		0 p				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	4	50,0	1	12,5	0	0,0	3	37,5	8	100	0,003
Baik	0	0,0	3	13,6	6	27,3	13	59,1	22	100	
Total	4	13,3	4	13,3	6	20,0	16	53,3	30	100	

Test of normality Kolmogorov Smirnov = 0,000

Menurut hasil tabulasi silang pada Tabel 10 diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan baik dengan porsi sisa makanan pokok 0 p, yaitu sebanyak 11 responden (59,1%) dan pengetahuan kurang dengan porsi sisa makanan pokok $\frac{3}{4}$ p, yaitu sebanyak 4 responden (50,0%).

Adapun hasil uji normalitas data didapatkan bahwa hasil p value $0,000 < 0,05$ berarti data tidak normal sehingga menggunakan uji *non parametric chi square*. Dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai X^2 13,700 p value = 0,003 dengan $\alpha = 0,05$. Diketahui bahwa p value $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sisa Makanan Pokok Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Tabel 11 Hubungan Pengetahuan dengan Sisa Makanan Lauk Hewani pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Pengetahuan	Lauk Hewani								Total	P value	
	$\frac{3}{4}$ p		$\frac{1}{2}$ p		$\frac{1}{4}$ p		0 p				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	5	62,5	1	12,5	2	25,0	0	0,0	8	100	0,014
Baik	2	9,1	4	18,2	7	31,8	9	40,9	22	100	
Total	7	23,3	5	16,7	9	30,0	9	30,0	30	100	

Test of normality Kolmogorov Smirnov = 0,001

Menurut hasil tabulasi silang pada Tabel 11 diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan kurang dengan porsi sisa makanan lauk hewani $\frac{3}{4}$ p, yaitu sebanyak 5 responden (62,5%) dan pengetahuan baik dengan porsi sisa makanan lauk hewani 0 p, yaitu sebanyak 9 responden (40,9%).

Adapun hasil uji normalitas data didapatkan bahwa hasil p value $0,001 < 0,05$ berarti data tidak normal sehingga menggunakan uji *non parametric chi*

square. Dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai X^2 10,649 *p value* = 0,014 dengan α = 0,05. Diketahui bahwa *p value* < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sisa Makanan Lauk Hewani Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Hal ini berlawanan dari hasil penelitian Ali (2012), bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan lauk hewani pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di UPDT Diabetes Center Kota Ternate.

Tabel 12 Hubungan Pengetahuan Dengan Sisa Makanan Lauk Nabati pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Pengetahuan	Lauk Nabati								Total	P value	
	$\frac{3}{4}$ p		$\frac{1}{2}$ p		$\frac{1}{4}$ p		0 p				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f		%
Kurang	4	50,0	3	37,5	1	12,5	0	0,0	8	100	0,030
Baik	3	13,6	3	13,6	10	45,5	6	27,3	22	100	
Total	7	23,3	6	20,0	11	36,7	6	20,0	30	100	

Test of normality Kolmogorov Smirnov = 0,000

Menurut hasil tabulasi silang pada Tabel 12 diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan kurang dengan porsi sisa makanan lauk nabati $\frac{3}{4}$ p yaitu sebanyak 4 responden (50,0%) dan pengetahuan baik dengan porsi sisa makanan lauk nabati $\frac{1}{4}$ p, yaitu sebanyak 10 responden (45,5%).

Diketahui bahwa *p value* < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sisa Makanan Lauk Nabati Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Adapun hasil uji normalitas data didapatkan bahwa hasil *p value* 0,000 < 0,05 berarti data tidak normal sehingga menggunakan uji *non parametric chi square*. Dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai X^2 8,915 *p value* = 0,030 dengan α = 0,05. Diketahui bahwa *p value* < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sisa Makanan Lauk Nabati Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Hal ini berlawanan dari hasil penelitian Ali (2012), bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan lauk nabati pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di UPDT Diabetes Center Kota Ternate.

Tabel 13 Hubungan Pengetahuan dengan Sisa Makanan Sayur pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Pengetahuan	Sayur								Total	P value	
	$\frac{3}{4}$ p		$\frac{1}{2}$ p		$\frac{1}{4}$ p		0 p				
	f	%	f	%	f	%	f	%	f		%
Kurang	4	50,0	3	37,5	0	0,0	1	12,5	8	100	0,012
Baik	2	9,1	3	13,6	9	40,9	8	36,4	22	100	
Total	6	20,0	6	20,0	9	30,0	9	30,0	30	100	

Test of normality Kolmogorov Smirnov = 0,002

Menurut hasil tabulasi silang pada Tabel 13 diatas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan kurang dengan porsi sisa makanan sayur $\frac{3}{4}$ p, yaitu sebanyak 4 responden (50,0%) dan pengetahuan baik dengan porsi sisa makanan sayur $\frac{1}{4}$ p dan 0 p, yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (40,9%).

Dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai $X^2 = 10,966$ *p value* = 0,012 dengan $\alpha = 0,05$. Diketahui bahwa *p value* < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sayur Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Hal ini sejalan dari hasil penelitian Ali (2012), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan sayur pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di UPDT Diabetes Center Kota Ternate.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pengetahuan dengan sisa makanan buah pada penderita *diabetes mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hubungan Pengetahuan dengan Sisa Makanan Buah pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara

Pengetahuan	Sayur								Total	P value	
	$\frac{3}{4}$ p		$\frac{1}{2}$ p		$\frac{1}{4}$ p		0 p				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kurang	4	50,0	3	37,5	0	0,0	1	12,5	8	100	0,012
Baik	2	9,1	3	13,6	9	40,9	8	36,4	22	100	
Total	6	20,0	6	20,0	9	30,0	9	30,0	30	100	

Test of normality Kolmogorov Smirnov = 0,002

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan bahwa hasil p value 0,012 < 0,05 berarti data tidak normal sehingga menggunakan uji *non parametric chi square*. Dari hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai X^2 12,102 p value = 0,007 dengan $\alpha = 0,05$. Diketahui bahwa p value < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Buah Pada Penderita *Diabetes Mellitus* Di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

Mengonsumsi makanan kaya serat ke dalam daftar makanan bisa membuat kontrol gula darah. Hal ini sejalan dari hasil penelitian Ali (2012), bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sisa makanan buah pada pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2 di UPDT Diabetes Center Kota Ternate.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Sebagian besar responden memiliki: jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden (73,3%), umur > 45 tahun sebanyak 24 responden (80,0%) dan pendidikan SMP sebanyak 17 responden (56,7%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu 22 responden (73,3%). Sebagian besar responden: sisa makanan pokok 0 p yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), sisa makanan lauk hewani 0 p dan lauk hewani $\frac{1}{4}$ p yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (30,0), sisa makanan lauk nabati $\frac{1}{4}$ p yaitu sebanyak 11 responden (36,7), sisa makanan sayur $\frac{1}{4}$ p dan 0 p yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (30,0%), dan sisa makanan buah $\frac{3}{4}$ p yaitu masing-masing sebanyak 9 responden (30,0%). Ada Hubungan antara Pengetahuan dengan Sisa Makanan Pokok , Sisa Makanan Lauk Sisa Makanan Lauk Nabati, Sisa Makanan Sayur , Sisa Makanan Buah pada Penderita *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara.

SARAN

Bagi Pasien : Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan terapi diit dan perubahan perilaku pada pasien *diabetes mellitus*, sehingga status gizi dan asupan makan pasien sesuai rekomendasi yang ditetapkan dan gerakan hidup sehat tercapai dengan optimal. Bagi Rumah Sakit Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada rumah sakit mengenai hubungan antara pengetahuan diit *diabetes mellitus* dan sisa makanan pada pasien *diabetes mellitus* di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam “Sultan Hadlirin” Jepara sehingga dapat berguna untuk acuan dalam pemberian terapi gizi. Dengan sisa makanan lauk hewani tersebut maka bisa menjadi masukan untuk rumah sakit dalam membuat standar resepnya lebih diperhatikan dan dijalankan khususnya untuk tenaga pengolah makanan di instalasi gizi rumah sakit. Dan bagi peneliti menambah wawasan keilmuan peneliti mengenai penyakit *diabetes mellitus*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2012. Hubungan Pengetahuan, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien DM Tipe 2 di UPTD *Diabetes Mellitus* Center Kota Ternate.
- Arifin A, 2011. Panduan Terapi Diabetes Mellitus Tipe 2 Terkini, FK. UNPAD. Bandung.
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Notoatmodjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta 2007.
- Rahayu, Puspita, 2011. Hubungan Antara Persepsi Pasien Mengenai Ketepatan Jadwal Makan dengan Terjadinya Sisa Makanan Diit *Diabetes Mellitus* di RSUD dr. M. Ashari Pematang.
- Sari, Hidayati, Sonyo. 2016. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pengaturan Makan Penderita DM tipe 2 di wilayah Kerja Puskesmas Kendal 02.
- Wahyuni, Susilo, Wayansari. 2017. Hubungan Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Gizi Dengan Sisa Makanan Pasien Di Ruang VIP RS Panti Rapih Yogyakarta.
- Wawan, A., Dewi, M. 2010. Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

